

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan riset. Dalam rencana tersebut menutup hal-hal yang akan dilakukan periset mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada akhir (umar, 2010: 5).

Rancangan (desain penelitian) pada hakikatnya mencakup abstraksi isi dan ruang lingkup (*the design is content and scope of the study*). rancangan (desain) penelitian tergantung pula dari pendekatan yang digunakan pada subjek penelitian yang berkaitan dengan eksistensi variabel yang diteliti. eksistensi yang dimaksud apakah variabel yang akan diteliti dimunculkan secara sengaja (dimanipulasi) oleh peneliti dalam suatu eksperimen ataukah variabel yang diteliti adalah variabel yang telah ada secara wajar pada subjek yang diteliti. disamping itu penggambaran konstelasi rancangan penelitian akan dipengaruhi pula oleh jumlah (banyaknya) dan status variabel yang dilibatkan dalam penelitian, sehingga akan terkait dengan identifikasi variabel penelitian dan sudah tentu hipotesis yang dirumuskan (Dantes, 2012: 167).

Menurut Sedarmaanti dan Hidayat (2012: 206) dalam desain penelitian perlu memperhatikan hal berikut diantaranya:

a. Ciri rencana desain penelitian

Desain tergantung derajat akurasi yang diinginkan, tingkat pembuktian tingkat perkembangan bidang ilmu bersangkutan, desain dapat berbentuk alternatif, dan desain yang dipilih biasanya merupakan kompromi yang ditentukan oleh pertimbangan praktis.

b. Desain dalam merencanakan penelitian

Dalam merencanakan penelitian, desain dimulai dengan mengadakan penyeolidikan dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, dalam memecahkan masalah.

c. Desain pelaksanaan penelitian

Desain pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan/pengamatan dan memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, alat mengumpulkan data, membuat coding, editing, dan memproses data yang dikumpulkan. termasuk proses analisis data dan membuat laporan. desain dalam melaksanakan penelitian terdiri dari:

1. Desain sampel

- a. mendefinisikan sampel
- b. menentukan sampel
- c. menentukan sampel refesentatif

2. Desain instrument/alat

alat adalah alat untuk mengumpulkan data. walau metode penelitian apa saja yang digunakan, masalah desain terhadap alat untuk mengumpulkan data sangat menentukan dalam pengujian hipotesis.

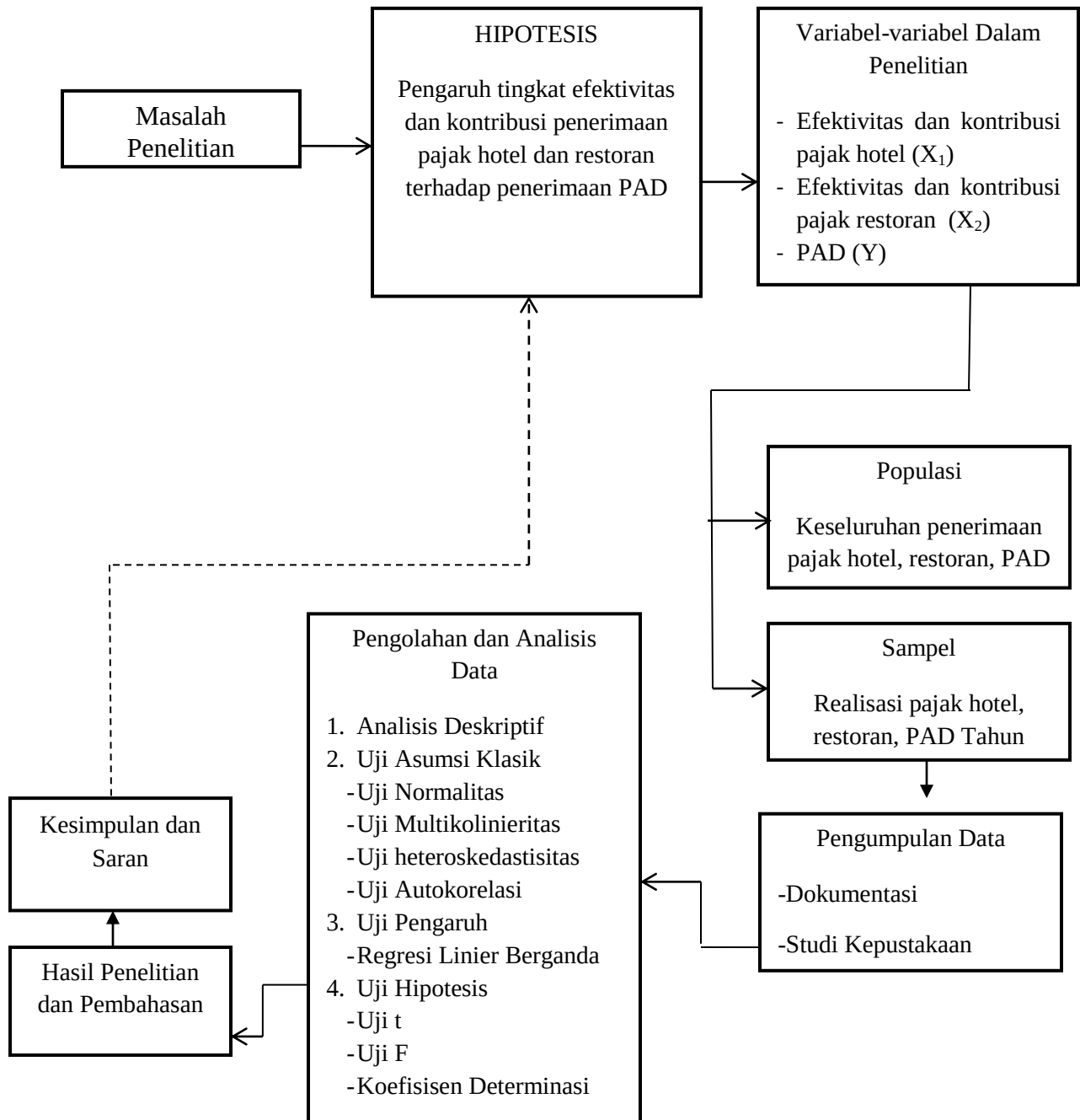
3. Desain analisis

Desain analisis idealnya sudah dikerjakan dahulu sebelum pengumpulan data. jika desain dalam memformulasikan hipotesis cukup baik, maka desain analisis secara paralel dapat dikembangkan dari desain merumuskan hipotesis. hipotesis dianggap baik, jika konsisten dengan analisis yang akan dibuat.

4. Jenis desain penelitian

Pengelompokkan desain percobaan menyeluruh belum dapat dibuat dewasa ini, karena masing-masing ahli mengelompokkan jenis desain penelitian sesuai kondisi ilmuan sendiri.

penelitian pada dasarnya juga mencerminkan standar mutu yang hendak diraih oleh peneliti, dalam arti pembaca dapat dengan mudah menilai kualitas dari suatu penelitian hanya dengan mencermati desain studi suatu penelitian karena penelitian yang baik akan tercermin dari desain penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan sebuah desain adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan gambar diatas secara umum sebuah desain penelitian terdiri atas tiga bagian yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka serta metode penelitian(Martono, 2011: 132). Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai beberapa tahapan yaitu pertama, menentukan judul penelitian. Kedua, menentukan lalu bidang ilmu (ruang lingkup) pada bagian ini dijelaskan bidang ilmu yang akan melingkupi proses penelitian, bidang ilmu dalam penelitian ini adalah dalam kajian ekonomi dalam hal ini tentang akuntansi yang mengarah ke perpajakan. Ketiga menentukan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, penelitian menjelaskan mengenai konsep utama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan berbagai argumentasi teoritis. Tahapan yang dilalui adalah pertama, mencari teori-teori dasar yang mendukung atau sesuai dengan topik penelitian. Kedua, melihat penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian. Ketiga, membuat sebuah kerangka pemikiran. Lalu selanjutnya adalah

menentukan hipotesis atau dugaan sementara yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Metode Penelitian

Bagian ini dilakukan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan selama proses pengumpulan data dilapangan dan setelah data terkumpul. Tahapan yang dilalui adalah. Pertama menentukan variabel yang terdapat dalam penelitian. Kedua, menentukan populasi dan sampel dari penelitian. Ketiga menentukan teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menentukan teknik pengolahan dan analisis data yang terdiri dari beberapa uji yang sesuai dengan penelitian.

3.2 Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai suatu totalitas, gejala atau objek pengamatan yang akan diteliti. oleh karena itu, dilihat dari fungsinya dapat diklasifikasikan menjadi variabel bebas (prediktor), variabel control, variabel moderator, variabel penyela, dan variabel tergantung (kriterium). bila variabel ini digambarkan dalam suatu model penelitian, penempatan variabel sangat ditentukan dari paradigma teori yang melandasinya. untuk itulah sangat diperlukan wawasan, pengalaman dan ketelitian serta keterampilan peneliti (Dantes, 2012: 166).

Perumusan Definisi variabel menyangkut perumusan definisi konsep variabel dan perumusan definisi operasional variabel tersebut. perumusan definisi konsep variabel harus konsisten dengan simpulan teori yang mendasari penelitian yang

bersangkutan, biasanya menyangkut masalah pengertian variabel tersebut secara *definitive*, dimensi dan indikator yang melingkupi variabel tersebut. sementara itu, definisi operasional variabel menyangkut pengakuan variabel tersebut dan penataan peringkat/skala data yang dikumpulkan (nominal, ordinal, interval atau rasio). definisi operasional variabel ini akan sangat menentukan bagaimana suatu instrumen variabel itu direncana dan bagaimana analisis yang akan digunakan (Dantes, 2012: 166).

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. hubungan nyata ini lazim dibaca dan dipaparkan dengan berdasarkan kepada variabel. adapun hubungan nyata lazim dibaca dengan memperhatikan data tentang variabel itu. variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti (Noor, 2011: 47).

3.2.1 Variabel Independen/ Variabel Bebas (X1)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. variabel independen ini pula dinamakan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). dari variabel dependen (Sangadji dan Sopiah, 2010: 136).

Variabel bebas atau disebut *dependent variabel* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. biasanya dinotasikan dengan simbol (X). Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

dalam perilaku organisasi terdiri dari tiga tingkatan yaitu: variabel tingkat individu, variabel tingkat kelompok, variabel tingkat system informasi (Noor, 2011: 49).

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulasi, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 4).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel (X1)

Efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel menunjukkan tingkat kemampuan pemerintah dalam pengumpulan pajak hotel sesuai dengan realisasi penerimaan pajak hotel di Kota Batam. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (mahmudi, 2010: 143).

Adapun indikator yang terdapat dalam variabel independen (X1) dalam penelitian ini yaitu target penerimaan pajak hotel serta realisasi penerimaan pajak hotel dan terhadap PAD Kota Batam Tahun 2011-2015.

2. Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Restoran (X2)

Efektivitas dan Kontribusi penerimaan pajak restoran menunjukkan sejauh mana keefektifan dan kontribusi restoran memberikan sumbangan atau kontribusinya terhadap PAD Kota Batam. semakin besar penerimaannya maka

semakin besar pula kontribusi yang diberikannya terhadap PAD. begitu pula sebaliknya, bila penerimaannya terlalu kecil atau tidak mencapai target maka kontribusi nya juga kecil terhadap PAD (Mahmudi, 2010: 145) yang dikutip dalam penelitian Memah (2013).

Adapun indikator yang terdapat dalam variabel independen (X2) dalam penelitian ini yaitu target penerimaan pajak restoran serta realisasi penerimaan pajak restoran terhadap PAD Kota Batam Tahun 2011-2015.

3.2.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. variabel ini diduga sebagai akibat dari variabel independen atau disebut variabel konsekuensi (Sangadji dan Sopiah, 2010: 136).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel dependen adalah Pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas (X). indikator yang terdapat di variabel dependen ini yaitu:

1. penerimaan pajak daerah
2. retribusi daerah

3. laba BUMN
4. pendapatan lainnya yang sah.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti. Kasus-kasus bias berbentuk peristiwa-peristiwa, manusia, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Besarnya populasi mempengaruhi representativitas sampel, karena semakin besar jumlah sampel maka semakin besar peluang sampel mengikuti cirri-ciri dan distribusi populasinya (Dantes, 2013:38).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari oleh kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bias berupa subjek maupun objek penelitian (Sangadji dan Sopiah, 2010: 185).

Sedangkan menurut sugiyono (2010: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/

subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 60. Populasi didapat dari keseluruhan penerimaan PAD, Pajak hotel dan pajak restoran Kota Batam dari tahun 2011-2015 .

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2010: 62).

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, adapun teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Yang mana teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua populasi dipilih sebagai sampel, teknik ini disebut juga sensus (Martono, 2011: 79).

Dengan menggunakan *nonprobability sampling* dan *sampling jenuh* maka terkait sampel yang diambil dalam penelitian ini untuk mewakili populasi yang ada maka sampel yang diambil berupa laporan realisasi pajak daerah dalam hal ini khusus

hanya tentang pajak hotel dan pajak restoran, serta realisasi penerimaan PAD Kota Batam tahun 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel yang mana didapat dari penerimaan pajak hotel, pajak restoran, serta PAD dari tahun 2011-2015. Yang mana data-data tersebut diambil dari DISPENDA Kota Batam yang telah mendapat izin dari pihak terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Jika tidak maka data yang dikumpulkan tidak akan diperoleh dengan sempurna (Sangadji dan sopiah, 2010: 190).

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Menurut indrianto dan supomo (2009: 147-148) data sekunder adalah penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Penelitian Keperpustakaan

Seperti yang kita ketahui perpustakaan adalah tempat penyimpanan berbagai macam buku yang sama ditulis oleh orang yang berbeda memiliki konsep

pemikiran yang berbeda, maka metode ini dilakukan oleh peneliti untuk membaca dan mempelajari beberapa sumber tertulis yang ada seperti buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian yang oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan konsep, aplikasi, dan teori-teori dengan menggunakan bahan ini sebagai sumber rujukan dan pembanding skripsi dilakukan (Fiskawati: 2015).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (sugiyono, 2012: 426).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau data populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 29). Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data, berupa letak data, bentuk data dan variasi data (Wibowo, 2012: 24).

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dll. Juga dilakukan pengukuran skewness dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak (Priyatno, 2010: 12).

Analisis deskriptif yang ada dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau karakteristik dari variabel independen yaitu efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran, serta variabel dependennya yaitu PAD.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (best linear unbiased estimator). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau ordinary least square merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau perkiraan linear tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan uji yang disebut uji asumsi klasik (Wibowo, 2012: 87). Uji tersebut meliputi :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk sebuah kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng. Uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan

menggambarkan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis chi square dan juga menggunakan nilai kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai kolmogorov-smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan probabiliti sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012: 62).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu caranya dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu artinya menunjukkan model tidak terdapat gejala

multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Model lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas(Wibowo, 2012: 87-88).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji ini diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya dengan metode barlet dan rank spearman atau uji spearmans rho, metode grafik *park gleyser*.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *park gleyser* dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil propabilitasya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alpha-nya(0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual

pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik durbin watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Priyatno, 2010: 87).

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Rumus 3.1 autokorelasi

Keterangan:

d = nilai durbin watson

e = residual

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar anggotaserangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, cross section atau time series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode durbin-watson, metode runtest, dan uji statistik nonparametrik (Wibowo, 2012: 101).

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan-pengaruh, dengan dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Wibowo, 2012: 126).

Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat tersebut. Data harus memenuhi suatu uji yang dapat menghasilkan nilai estimasi yang tidak bias.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.2 regresi linear berganda

Keterangan:

Y' = PAD

a = Nilai konstan

b = nilai koefisiensi regresi

x_1 = Efektivitas pajak hotel dan pajak restoran

x_2 = Kontribusi pajak hotel dan pajak restoran

x_n = variabel independen ke – n

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Dalam hipotesis yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Signifikan ini mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi (Priyatno, 2010: 9). Dalam hipotesis terdapat dua model hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil atau nol hipotesis (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antarvariabel.
2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antarvariabel.

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi (Priyatno, 2010: 9).

3.5.4.1 Uji Parsial (T- Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010: 68). Pada uji ini tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Adapun rumusan hipotesis menggunakan uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap PAD Kota Batam.

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh antara tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap PAD Kota Batam.

H_a : secara parsial ada pengaruh antara tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap PAD Kota Batam.

2. Variabel tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak restoran terhadap PAD Kota Batam.

Ho: secara parsial tidak ada pengaruh antara tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak restoran terhadap PAD Kota Batam.

Ha: secara parsial ada pengaruh antara tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap PAD Kota Batam.

3.5.4.2 Uji Simultan (F- Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika hubungan signifikan berarti hubungan dapat berlaku pada populasi (Priyatno, 2010: 67). Pada uji ini tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Untuk kriteria pengujiannya sendiri adalah (H_0) diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan (H_0) ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.

Adapun rumusan hipotesis menggunakan Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Ho:** tidak ada pengaruh antara tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran secara bersama-sama terhadap PAD Kota Batam.
2. **Ha:** ada pengaruh antara tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran secara bersama-sama terhadap PAD Kota Batam.

Adapun $F \text{ hitung}$ dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Rumus 3.3 F-Test

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (Variabel terikat) yang diterangkan oleh X (Variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) (Wibowo, 2012: 135).

Koefisien menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang

diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dokumen dalam bentuk data sekunder berupa Laporan Realisasi APBD Kota Batam tahun 2011 sampai dengan 2015. Objek pada penelitian ini adalah Dinas Pendapatan Kota Batam yang berlokasi di Gedung Bersama Pemko Lt. 2, Jl. Raja Isa Batam Center. Selain itu penelitian juga dilakukan di Kantor Pemerintah Kota Batam yang berlokasi di Jl. Raja H. Fisabilillah No.1, Tlk. Tering

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian, pengambilan data serta penyusunan dan pengumpulan hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

